

Pesan Islami Film Qorin bagi Perempuan agar Menjaga Diri

Auliya Fathannisa*, Askurifai Baksin

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*fathannisa.auliya17@gmail.com, askuri.fai@gmail.com

Abstract. The development of science and technology especially in the field of communication, makes it easier for people to convey messages. Film is one of the products of communication media, especially mass media, which functions to convey messages to the public. This movie also shows scenes that contain Islamic meanings and values. The purpose of this research is to find out the Islamic message of the movie qorin for women to take care of themselves in terms of denotative, connotative, and connotative meanings. from denotative, connotative and mythical meanings. The methodology in this research uses qualitative methods and a constructivist paradigm. Observations were made by watching and observing each scene and conversation as data and findings were taken, then documented and analyzed. This research uses Roland Barthes' semiotic theory and constructionist representation. Semiotics is the study of signs. Taking the object of research is the Islamic message and self-preservation of women in the movie Qorin and the subject is the actors involved in the film. This data collection uses observation, documentation and premiere methods. Observation is done by observing every scene and sign in the movie. Documentation comes from other sources such as literature and the internet. While the premiere method is taken from the results of interviews with sources. While the data validity test uses source triangulation. The results of this study indicate that there are Islamic messages and self-preservation in the movie Qorin in terms of denotation, connotation and myth. Islamic messages and women's self-preservation can be seen from several verses of the Qur'an, tools made of wood as a form of protection, as well as harassment and information on where to report incidents.

Keywords: *Semiotics Roland Barthes, Messages islami, Women, Self-Care, Qorin Movie.*

Abstrak. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam bidang komunikasi, mempermudah masyarakat untuk bisa menyampaikan pesan. Film merupakan salah satu produk media komunikasi khususnya media massa, yang berfungsi untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Dalam film ini juga ditampilkan adegan-adegan yang mengandung makna dan nilai-nilai Islami. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan islami film qorin bagi perempuan agar menjaga diri ditinjau dari makna denotatif, konotatif dan mitos. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan paradigma konstruktivis. Pengamatan dilakukan dengan melihat dan mengamati setiap adegan dan percakapan sebagai data dan temuan yang diambil, kemudian didokumentasikan dan dianalisis. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes dan representasi konstruksionis. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda. Mengambil objek penelitian yakni pesan islami dan penjagaan diri pada Perempuan dalam film Qorin dan subjeknya aktor yang terlibat dalam film. Pengumpulan data ini menggunakan metode observasi, dokumentasi dan premier. Observasi dilakukan dengan mengamati setiap adegan dan tanda pada film. Dokumentasi berasal dari sumber lain seperti literatur dan internet. Sedangkan metode premier diambil dari hasil wawancara bersama narasumber. Sementara uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pesan islami dan penjagaan diri pada film Qorin di tinjau dari denotasi, konotasi dan mitos. Pesan islami dan penjagaan diri Perempuan dapat dilihat dari beberapa ayat Al-Qur'an, alat yang terbuat dari bahan kayu sebagai bentuk perlindungan, serta adanya pelecehan dan informasi tempat melaporkan kejadian.

Kata Kunci: *Semiotika Roland Barthes, Pesan islami, Perempuan, Penjagaan Diri, Film Qorin.*

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam bidang komunikasi, mempermudah masyarakat untuk bisa menyampaikan pesan. Oleh karena itu, media komunikasi ikut berkembang di era modern ini, baik itu secara visual maupun audio visual. Perkembangan teknologi komunikasi ini dapat mempermudah setiap orang untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Menurut Meletzke (dalam Romli, 2017: 2) semua media yang menggunakan teknologi untuk menyebarkan informasi secara luas kepada khalayak luas dianggap sebagai bagian dari komunikasi massa, baik secara langsung maupun tidak langsung (Evans & Mckee, 2010).

Film adalah bentuk seni dan medium komunikasi yang kompleks dengan pengaruh yang dapat merambah seluruh lapisan masyarakat. Lebih dari sekadar hiburan, film mampu menciptakan rasa keberadaan dan kedekatan dengan realitas yang sulit ditandingi oleh tempat lain. Film yang menjadi fokus penelitian adalah "Qorin", yang mengandung makna, simbol, serta pesan moral, baik dalam dimensi sastra, dramatis, bahasa, maupun sinematik. Maka dari itu, film ini cocok untuk diteliti dengan menggunakan teori Roland Barthes. Naskah film yang digarap oleh Gianti Rona mengisahkan seorang siswi kelas tiga di asrama Rodiatul Jannah bernama Zahra. Zahra dikenal sebagai siswi teladan dengan berbagai prestasi di sekolahnya. Ia bersedia patuh pada setiap perintah Ustad Jaelani, gurunya, demi meraih nilai yang baik. Film Qorin secara umum merupakan film yang ber genre horor, yang mana pada umumnya film horor itu menampilkan adegan yang menyeramkan dan bisa membuat penontonnya merasa ketakutan. Namun disisi lain alur cerita pada film ini mengandung aspek dan nilai agama islam didalam adegannya yang sesuai dengan penelitian (Muhammad H. Bahesti, 1988).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "1. Bagaimana pesan islami film qorin bagi perempuan agar menjaga diri ditinjau dari makna Denotatif, Konotatif dan Mitos?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui pesan islami film qorin bagi perempuan agar menjaga diri ditinjau dari makna Denotatif.
2. Untuk mengetahui pesan islami film qorin bagi perempuan agar menjaga diri ditinjau dari makna Konotatif.
3. Untuk mengetahui pesan islami film qorin bagi perempuan agar menjaga diri ditinjau dari makna Mitos.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis Roland Brathes dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan paradigma konstruktivis. Pengamatan dilakukan dengan melihat dan mengamati setiap adegan dan percakapan sebagai data dan temuan yang diambil, kemudian didokumentasikan dan dianalisis. Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekadar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya (Sobur, 2009:69).

Moleong (2019: 330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah metode untuk menguji keabsahan data yang mengandalkan faktor-faktor selain data untuk pembandingan atau verifikasi. Pengumpulan data ini menggunakan metode observasi, dokumentasi dan premier. Observasi dilakukan dengan mengamati setiap adegan dan tanda pada film. Dokumentasi berasal dari sumber lain seperti literatur dan internet. Sedangkan metode premier diambil dari hasil wawancara bersama narasumber.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

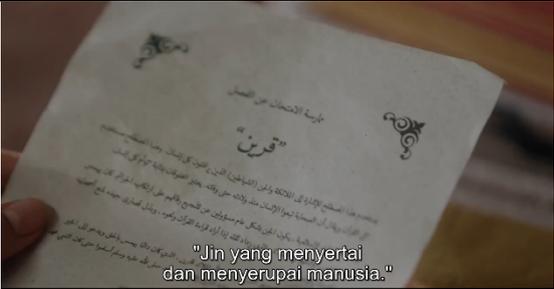
Berikut ini adalah hasil penelitian mengenai "Pesan Islami film Qorin Bagi Perempuan Agar Menjaga Diri" Film Qorin ini sendiri dirilis pada tahun 2022 dan di uji dengan teknis analisis semiotika Roland Barthes berdasarkan makna denotasi, konotasi, dan mitos. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati tiap scene dan shot yang mengandung suatu pesan. Kemudian, penulis menerangkan pesan tersebut yang ada dalam film dan berdasarkan dari makna denotasi, konotasi dan mitos. Berikut beberapa scene dan shot yang telah dipilih oleh penulis.

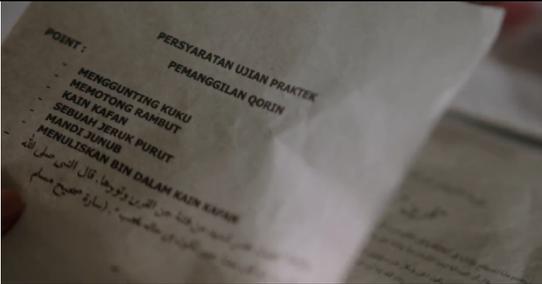
Tabel 1. Temuan Peneliti

Scene	Shot	Menit	Visual	Dialog
1		01.45	 <p style="text-align: center;">Gambar 1.</p>	“Memperlihatkan ayat suci Al-Qur’an yang berhubungan dengan Qorin (Q.S. Az-Zukhruf [43]: 36”
Denotatif			Makna denotatif dari kalimat tersebut adalah Tindakan menunjukkan atau menampilkan ayat tertentu dari Al-Qur’an yang berada dalam surah Az-Zukhruf ayat 36 dan memiliki hubungan dengan konsep Qorin.	
Konotatif			Makna konotatif dari scene ini dapat diartikan sebagai sebuah peringatan religious tentang pentingnya mematuhi ajaran Al-Qur’an untuk menghindari pengaruh buruk dari makhluk yang disebut Qorin.	
Mitos			Mitos dari kalimat dalam scene ini adalah penguatan pada keyakinan bahwa Al-Qur’an itu memberikan panduan lengkap untuk kehidupan manusia yang Dimana termasuk dalam aspek spiritual yang tidak terlihat. Dalam hal ini, mengajarkan kita betapa pentingnya ajaran agama islam sebagai perlindungan dari pengaruh buruk syaitan.	
7	4	11.45	 <p style="text-align: center;">Gambar 2.</p>	“Qala qarínuhu rabbana ma’athghaytuhu walakin kanafi dhalalin ba’idz”. Q.S Qaf : 27 (jin yang menyertai berkata “Ya Tuhan kami, aku tidak

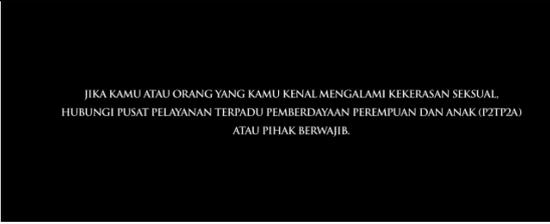
			menyesatkannya, tetapi diri sendiri yang berada di dalam kesesatan yang jauh” yang menyertai manusia adalah setan. Yang situgaskan untuk menemani manusia, jin Qorin).
Denotatif	Makna denotatif pada scene ini mengandung informasi literal bahwa ada jin Qorin yang menyertai manusia sepanjang hidupnya dan menurut dari pernyataan jin tersebut kepada Tuhan bahwa kesesatan manusia itu bukan disebabkan olehnya tetapi oleh manusia itu sendiri.		
Konotatif	Makna konotatif dari scene ini yaitu penggambaran tentang adanya entitas dari spiritual jin Qorin yang selalu menyertai manusia dan memberikan pengaruh buruk serta menyesatkan iman seseorang.		
Mitos	Untuk makna mitos dari scene ini adalah penguatan keyakinan bahwa manusia yang selalu berada di bawah pengaruhkekuatan ghaib, baik itu dari jin Qorin itu sendiri maupun syaitan. Mitos ini, menekankan bagaimana pentingnya tanggung jawab pribadi dan perlunya menggunakan ajaran agama sebagai panduan untuk tetap berada di jalan yang benar.		

7	8	12.32	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 4.</p>	<p>Memperlihatkan orang yang sedang kerasukan. Namun, cara ustad jaelani menaganinya berbeda, yaitu dengan membaca kalimat namun bukan seperti ayat Al-Qur'an dan memakai alat yang terbuat dari bahan kayu.</p>
7	12	14.05	 <p style="text-align: center;">Gambar 5.</p>	<p>“Yol, kita boleh aja engga percaya, tapi yang harus kamu tahu kejadian tadi itu nunjkin bahwa kita manusia itu makhluk yang lemah dan butuh pertolongan Allah SWT”</p>
Denotatif			<p>Ada seseorang yang kerasukan yang menandakan orang tersebut berada dalam keadaan tidak sadar dan dikendalikan oleh entitas lain. Ustad jaelani menggunakan alat yang terbuat dari bahan kayu sebagai penangkal hal-hal mistis.</p>	

Konotatif			Membaca ayat yang tidak berasal dari ayat Al-Qur'an yang bisa menimbulkan ketidakpastian tentang keabsahan metode dan alat kayu yang dipakai dapat memiliki makna simbolis.	
Mitos			Memperlihatkan orang yang sedang kerasukan dan cara ustad jaelani yang menanganinya dengan cara yang berbeda.	
8	15	17.55	 <p style="text-align: center;">Gambar 6.</p>	Kertas yang berisikan ayat atau doa pemanggil <i>Qorin</i> .
	16	18.09	 <p style="text-align: center;">Gambar 7.</p>	Ujay yang sedang menjelaskan kepada murid tentang mempelajari ilmu spiritual tinggi itu adalah cara kita melepaskan nalar duniawi.

19	19.23	 <p style="text-align: center;">Gambar 8.</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 9.</p>	Kertas yang berisikan persyaratan ujian praktik pemanggilan <i>Qorin</i>
Denotatif		Ustad jaelani menjelaskan bahwa mempelajari ilmu spiritual yang lebih tinggi adalah car akita untuk melepaskan pikiran atau logika yang terkait ke dalam hal-hal duniawi.	
Konotatif		Ustad jaelani bukan hanya sekedar sebagai pengajar, tetapi juga sebagai orang yang memimpin spiritual dan membimbing murid-muridnya untuk mendalami hal-hal spiritual.	
Mitos		Pengetahuan spiritual tinggi sering kali dikaitkan dengan pencerahan atau pemahaman yang melampaui realitas fisik.	
9	8	 <p style="text-align: center;">Gambar 10.</p>	Ujay yang sedang membacakan mantra sekaligus ingin melecehkan Perempuan yang sedang kerasukan.

Denotatif			Ustad jaelani yang sedang membacakan mantra, yang biasanya berupa rangkaian kata atau doa yang dapat diyakini memiliki kekuatan spiritual.	
Konotatif			Sekaligus ingin melecehkan Perempuan yang sedang kerasukan. Niat yang buruk ingin melecehkan Perempuan dalam keadaan kerasukan.	
Mitos			Mitosnya penghianatan dari ustad jaelani yang seharusnya menjadi pelindung spiritual malah menyalahgunakan ilmu.	
15	1	53.20	 <p style="text-align: center;">Gambar 11.</p>	Icha yang akhirnya jujur ke Zahra bahwa dia juga dilecehkan dan dipaksa.
	6	59.15	 <p style="text-align: center;">Gambar 12.</p>	Ujay yang melancarkan aksinya di kamar mandi bersama Qorin Icha.
Denotatif			Icha yang pada akhirnya mengakui sesuatu dan berkata jujur bahwa dirinya mengalami pelecehan.	
Konotatif			Icha yang dipaksa untuk berhubungan dan melakukannya di dalam kamar mandi.	
Mitos			Icha yang kurang berani untuk jujur dari awal bahwa dirinya dilecehkan dan mengalami rasa trauma.	

20	1	1.46.4 4	 <p style="text-align: center;">Gambar 13.</p>	Informasi tentang siapapun yang mengalami pelecehan seksual segera laporkan ke pihak berwajib atau datang ke Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan & Anak.
Denotatif			Informasi siapapun yang mengalami pelecehan seksual bisa menghubungi pihak berwajib.	
Konotatif			Urgensi dan seriusnya situasi tentang kepedulian terhadap korban	
Mitos			Tentang efektivitas dalam kendala sistem hukum dan lembaga sosial yang dimana apabila kita mengalami pelecehan seksual bisa menghubungi pihak berwajib. Namun, kenyataannya bahwa beberapa pihak berwajib masih ada yang tidak peduli dengan laporan yang mereka terima.	

Tujuan dari analisis ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai objek yang akan dipelajari atau di teliti. Analisis ini dapat di lakukan dalam berbagai metode, namun tergantung dari objek yang akan di analisis. Contohnya, dalam konteks penelitian ini yaitu tentang “Pesan islami film Qorin bagi Perempuan agar menjaga diri” dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang akan melibatkan penguraian tanda-tanda dalam film tersebut untuk memahami apa makna dan pesan yang akan disampaikan kepada penonton, terutama terkait dengan pembahasan perempuan dan penjagaan diri.

Dalam konteks penelitian ini juga akan membantu peneliti memahami bagaimana pesan-pesan yang disampaikan dan diterima terhadap pandangan perempuan tentang menjaga diri. Dengan adanya observasi dan dokumentasi, serta wawancara untuk memperkuat argument yang terdapat pada film ini peneliti dapat mengumpulkan beberapa scene yang dapat dijadikan bahan dari penelitian dan ditemukannya lah informasi seperti yang ada pada temuan peneliti diatas. Pada pembahasan ini, peneliti telah menemukan bahwasannya film yang mengkonstruksi tentang agama dan pelecehan itu selalu merekam dari realitas yang tumbuh dan berkembang di masyarakat yang kemudian dapat memberikan gambaran ke dalam layar. Selain itu, film dapat membentuk opini dari masyarakat tentang film-film yang telah tayang diberbagai layar kaca.

Konsep dari film ini hanya menggambarkan tokoh dari ustad Jaelani selaku guru laki-laki, kegiatan mengajar di kelas yang hanya membahas praktik pemanggilan Qorin, kegiatan

hapalan di masjid, serta memperlihatkan kehidupan beberapa santri yang kurang nyaman dengan lingkungan sekitar. Sedangkan yang kita ketahui bahwa unsur-unsur dari pesantren itu yang kompleks seperti mengaji, mempelajari ilmu tauhid, kedisiplinan akhlak, dan lain sebagainya yang dimana beberapa unsur islaminya tidak terlalu ditonjolkan dalam film ini. Namun, dalam film ini peneliti menemukan beberapa unsur pesan islami sesuai dengan judul yang diambil.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pesan islami dan penjagaan diri pada film *Qorin* di tinjau dari denotasi, konotasi dan mitos. Pesan islami dan penjagaan diri Perempuan dapat dilihat dari beberapa ayat Al-Qur'an, alat yang terbuat dari bahan kayu sebagai bentuk perlindungan, serta adanya pelecehan dan informasi tempat melaporkan kejadian.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti menemukan beberapa kesimpulan:

1. Film *Qorin* merupakan film yang menggunakan latar tanah Sunda atau Jawa Barat sebagai setting lokasinya, dan setelah diamati berdasarkan tema, jalan cerita atau alur cerita, film ini mengandung beberapa pesan islami, yang di dalamnya dapat ditinjau dari pembahasan salah satu ayat Al-Qur'an, beberapa simbol, dan berpikir secara logis.
2. Konsep film yang terdiri dari peran seorang guru yang sedang mengajar, ibadah di masjid dan meningkatkan kehidupan beberapa santri yang dibatasi oleh lingkungan mereka. Dalam film ini, berputar di sekitar bahaya nya memanggil *Qorin* yang dimana Nabi Muhammad SAW mengajarkan kita tentang perbuatan menyembah Nabi itu di anggap sebagai dosa. Namun Nabi Muhammad mengajarkan bahwa menyembah Nabi adalah cara untuk melarikan diri dari rasa sakit dunia dan dapat menyebabkan keadaan penderitaan mental dan emosional.
3. Bahaya nya memanggil *Qorin* yang dianggap musyrik dalam agama dan setan itu sendiri bertujuan untuk menyesatkan manusia. Jadi, jangan lah kita sampai terpengaruh oleh buaiannya. Film *Qorin* mengandung pesan Islami yang penting bagi Perempuan untuk menjaga diri, dari analisis Roland Barthes ini dapat membantu kita untuk memahami makna yang lebih dalam dari pesan-pesan tersebut.
4. Sebagai perempuan kita harus bisa menjaga diri, mulai dari menjaga cara pergaulan, cara berperilaku, dan cara berpakaian. Walaupun bukan hanya perempuan yang harus menjaga diri tapi laki-laki, atau siapapun itu harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, apabila dirasa tidak aman segera tinggalkan tempat itu. Diharapkan, Perempuan dapat lebih termotivasi untuk menjaga diri dari berbagai godaan dan bahaya.

Acknowledge

Dengan mengucap rasa Syukur atas nikmat dan Rahmat yang diberikan oleh Allah SWT, maka dengan ini penulis mendedikasikan tulisan karya ilmiah ini kepada Allah SWT pastinya yang selalu memberikan nikmat, rahmat, serta petunjuk kepada penulis dan tidak lupa penulis selalu berdoa meminta petunjuk kepada-Nya. Lalu tidak lupa terimakasih untuk kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan selalu menyisihkan finansialnya, serta selalu berikan doa terbaik untuk anaknya. Kemudian tidak lupa juga untuk akang tete dan teman-teman yang selalu membantu dan menjadi support sistem ketika penulis sedang down.

Daftar Pustaka

- [1] Baksin, Askurifai dkk. 2018. *Panduan Produksi Film: Teori dan Praktik*. Bandung: Media More Karya Optima.
- [2] Romli, K. 2017. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- [3] D Sobur, Alex. 2016. *Semiotika Komunikasi*. Cetakan ke-6. Bandung: Remaja
- [4] Moleong, L. J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-39. Bandung: Remaja Rosdakarya.